

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Di dalam proses revitalisasi, tentunya harus memahami konsep dasar serta implementasinya dalam pertunjukan wayang golek Menak, agar pengembangan yang dilakukan tidak menghilangkan esensi nilai-nilai estetika yang melekat di dalamnya. Konsep dasar pertunjukan wayang golek Menak Yogyakarta terletak pada kesatuan garap bentuk, gerak, dan karakterisasi. Perwujudan konsep dasar bentuk, gerak, dan karakterisasi ke dalam sebuah pertunjukan harus didukung oleh elemen pendukung pertunjukan.

Bentuk, gerak, dan karakterisasi merupakan wujud yang nyata, namun ketika diekspresikan ke dalam bentuk pertunjukan oleh dalang maka akan berubah menjadi dunia ide atau imajinasi. Keberhasilan dari proses tersebut adalah apabila tidak ada lagi jarak atau batas yang tegas antara pertunjukan dan penonton, seakan-akan mereka menjadi bagian pertunjukan, bahkan bertransformasi sebagai tokoh di dalamnya. Proses pencapaian *dhalang nuksmèng wayang* dapat dicapai berdasarkan konsistensi seniman dalang terhadap dua hal pokok, yaitu secara teknis proses berkesenian yang menghasilkan ide-ide kreatif yaitu bentuk, gerak, dan karakter, serta pandangan filosofis yaitu *sawiji*, *greget*, *sungguh*, dan *ora mingkuh*. *Sawiji* adalah tahap konsentrasi yang penuh seorang seniman, dinamika dalam (*inner dynamic*) dirinya disalurkan lewat gerak (*greget*), seniman harus percaya pada kemampuannya sendiri (*sungguh*), serta seniman harus mempunyai kemauan keras dan pantang menyerah (*ora mingkuh*).

Ciri khas gaya pedesaan Ki Widiprayitna yang kemudian diikuti oleh generasi penerusnya adalah struktur dramatik dengan alur renggang, gaya pertunjukan yang cair, bahasa yang digunakan sangat sederhana, ungkapan gerak yang tidak akrobatik, serta garap iringan yang sederhana. Meskipun demikian di dalam setiap pertunjukan selalu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk tanggung jawab melaksanakan amanah dan kewajiban.

B. Saran

Kondisi wayang golek Menak Yogyakarta pada saat ini sangat memprihatinkan, oleh karena itu diperlukan kepedulian, kerja sama dari berbagai pihak, serta konsep strategis dan implementasinya berkaitan dengan persoalan pelestarian dan pengembangannya. Salah satu wujud nyata dari konsep strategis tersebut adalah revitalisasi dan inovasi artistik dan estetik dalam bentuk dan struktur pertunjukannya. Konsep ini sejalan dengan batasan pengertian mengenai “pelestarian budaya” yang berarti pelestarian terhadap eksistensi suatu kebudayaan, dan bukan berarti membekukan kebudayaan di dalam bentuk-bentuknya yang sudah pernah dikenal saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasuutari, Pertti. 1996. *Researching Cukture: Qualitative Method and Cultural Studies*. London, et al: Sage Publications.
- Adler, Peter dan Patricia A. Adler. 1994. "Observational Techniques" dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (ed), *Handbook of Qualitative Research*. London-New Delhi: Sage Publication.
- Alfian, T. Ibrahim. "Tentang Metodologi Sejarah", 1992. Dalam T. Ibrahim Alfian, et al., ed. *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,.
- Benard, Russell, H. 1994. *Research Methods in Anthropology*. London-New Delhi: Sage Publication.
- Buurman, Peter. 1991. *Wayang Golek: The Entrancing World of Classical West Javanese Puppet Theatre*. Singapore – New York: Oxford University Press – Oxford.
- Brandon, James R. 1970. *On Thrones of Gold: The Three Javanese Shadow Plays*. Massachusset: Harvard University Press.
- Cohen, Matthew Isaac 2007. "Contemporary Wayang in Global Contexts", *Asian Theatre Journal*, Volume 24, No. 2.
- Currell, David. *The Complete Book of Puppetry* Great Britain: Pitman Publishing, 1974.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fontana, Andrea dan James H. Frey. 1994. "Interviewing The Art of Science", Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (ed), *Handbook of Qualitative Research*. London-New Delhi: Sage Publication.
- Gotschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. 1986. Terj. Nugroho Notosusanto,. Jakarta:Universitas Indonesia Press.
- Gronendaal, Maria Victoria Clara van. 1987. *Wayang Theatre in Indonesia: An Annotated Bibliography*. The Netherlands: Foris Publication.
- Hastanto, Sri, 2005. "Inventarisasi Warisan Budaya Tak-Benda", *Panggung*, No. XXXVII.
- Hawkins, Alma M, 1964. *Creating Through Dance*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Herbert, Mimi dan Nur S. Rahardjo. 2002. *Voices of the Puppet Master*. Jakarta-Honolulu: The Lontar Foundation-University of Hawai'i Press.
- Kaplan, David dan Albert A. Manners. 1999. *Teori Budaya*. Terj. Landung Simatupang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kayam, Umar, 2001. *Kelir Tanpa Batas*. Yogyakarta: Gama Media untuk Pusat Studi Kebudayaan UGM.
- Kartodirdjo, Sartono, 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Layton, Robert. 1997. *An Introduction to Theory in Anthropology*. Cambridge University Press.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rehendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Moleong, Lexy, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mudjanattistomo, R. Ant. Sangkono Tjiptowardoyo, R.L. Radyomardowo, M. Basirun Hadisumarto. 1977. *Pedhalangan Ngayogyakarta*. Yogyakarta: Yayasan Habirandha.
- Murdiyati, Y. 1984. "Ki Widiprayitna: Tokoh dan Dalang Wayang Golek Gaya Yogyakarta". *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- G.B.R.Ay. Murywati, 1989. "Tari Golek Menak Karya Cipta Sri Sultan Hamengku Buwana IX", alih bahasa Greg Redden. Jakarta:Yayasan Guntur Madu,.
- Notosusanto, Nugroho. *Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Depdikbud, 1991.
- Renier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Press, 1997.
- Rustopo, 1990. "Gendhon Humardani (1923-1983) Arsitek dan Pelaksana Pembangunan Kehidupan Seni Tradisi Jawa yang Modern MengIndonesia: Suatu Biografi," *Tesis* pada Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sejarah, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Russell, Benard, 1994. *Research Methods in Anthropology*. London-New Delhi: Sage Publication.
- Sedyawati, Edi, 2008. *Keindonesiaan dalam Budaya*. Jakarta:Wedatama Widya Sastra.
- Soedarsono, R.M. 1997. *Wayang Wong, Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1998. "The Mask and Characterization System," dalam Edi Sedyawati, et al.,ed., *Indonesian Heritage: Performing Arts* Singapore: Archipelago Press.
- Soedarsono, R.M., 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Solichin dan Suyanto, 2011. *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pertunjukan Wayang*. Jakarta: Yayasan Senawangi.
- Spradley, James, P. 1987. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Strauss, A.L dan J. Corbin, 1990. *Basic of Qualitative Research:Grounded Theory Procedures an Techniques*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Widja, I Gde, 1989. *Sejarah Lokal Suatu perspektif dalam Pengajaran Sejarah*, Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Narasumber

- Sukarno Widiatmaja (Mas Wedana Dwija Sukarno), 72 tahun, dalang dan pengrajin wayang golek Menak, tinggal di Klebakan, RT 07/IV Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.
- Sudarminta, 59 tahun, dalang wayang golek Menak dan wayang Klithik, tinggal di Tambakan, Bimamartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
- Amat Jaelani Suparman (Mas Bekel Cermabaskara), 65 tahun, dalang wayang golek Menak, tinggal di Mentobayan, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.